

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022

**Pengaruh *Anxiety First Aid* terhadap kecemasan keluarga penunggu pasien
HCU anak Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta**

Astina Suprihatin¹⁾ Rufaida Nur Fitriana²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾ Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Universitas Kusuma Husada Surakarta

³⁾ Dosen Program Studi Diploma Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
astinasuprihatin@yahoo.com, rufaida.nurf@ukh.ac.id

ABSTRAK

Kecemasan adalah perasaan khawatir terhadap sesuatu yang akan terjadi dan tidak diketahui secara pasti penyebabnya. *Anxiety First Aid* atau pertolongan pertama pada kecemasan merupakan rangkaian dari beberapa intervensi keperawatan untuk mengatasi kecemasan pada awalnya. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan pengaruh *Anxiety First Aid* terhadap kecemasan keluarga penunggu pasien HCU anak Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Jenis penelitian yang dilakukan adalah *quasy experiment* dengan rancangan penelitian *two group intervensi pre test and post test design*. Sampel penelitian ini sebanyak 60 responden yang diambil secara consecutive sampling. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kecemasan kelompok kontrol sebelum diberi intervensi rata-rata 53,6 setelah diintervensi 53,4 dengan hasil uji paired T Test berpasangan p value 0,44. Kelompok intervensi sebelum diintervensi 54,1 setelah diintervensi 49,5 dengan hasil uji paired T Test berpasangan p value 0,00. Uji beda pengaruh T Test tidak berpasangan (post test post test) kelompok kontrol dan kelompok edukasi dengan p value 0,03. Kesimpulan penelitian ini terdapat pengaruh terhadap penurunan kecemasan pada kelompok intervensi, rata-rata kecemasan yang lebih kecil setelah diberi intervensi menunjukan lebih efektif menurunkan kecemasan.

Kata kunci: Cemas, Edukasi, Edukasi dan *AFA* (*Anxiety First Aid*)

Daftar Pustaka: 8 (2012-2022)

The effect of Anxiety First Aid on the anxiety of the waiting family of the patient's HCU patient, Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta

Astina Suprihatin¹⁾ Rufaida Nur Fitriana²⁾

*¹⁾ Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs,
University of Kusuma Husada Surakarta*

*²⁾ Lecturers of Nursing Undergraduate Study Program and Ners Profession, University of
Kusuma Husada Surakarta*

*³⁾ Lecturers of Nursing Undergraduate Study Program and Ners Profession, University of
Kusuma Husada Surakarta*

astinasuprihatin@yahoo.com, rufaida.nurf@ukh.ac.id

ABSTRACT

Anxiety is a feeling of worry about something that will happen and the cause is unknown. *Anxiety First Aid* or first aid for anxiety is a series of several nursing interventions to overcome anxiety at first. The purpose of this study was to prove the effect of Anxiety First Aid on the anxiety of the waiting family for the Flamboyan 9 HCU patient at Dr. RSUD. Moewardi Surakarta. The type of research conducted is a *quasi experiment* with a *two-group intervention pre-test and post-test design*. The sample of this study was 60 respondents who were taken by consecutive sampling. The results showed that the average anxiety of the control group before being given the intervention was 53.6 on average after the intervention was 53.4 with the results of the paired T Test with a p value of 0.44. The intervention group before intervention was 54.1 after the intervention was 49.5 with the results of the paired T Test with a *p value* 0.00. The difference test of the effect of *T test* unpaired. The conclusion of this study is that there is an effect on reducing anxiety in the intervention group, the average anxiety that is smaller after being given the intervention shows that it is more effective in reducing anxiety. **Keywords:** Anxiety, Education, Education and *AFA (Anxiety First Aid)*

PENDAHULUAN

HCU (*High Care Unit*) adalah unit pelayanan rumah sakit untuk pasien dengan kondisi respiratori, hemodinamik, kesadaran stabil yang memerlukan pengobatan, asuhan keperawatan dan observasi yang ketat (Kemenkes, 2010). Anggota keluarga pasien unit perawatan intensif sering mengalami kecemasan karena rata-rata kematian yang tinggi dari pasien dalam perawatan intensif (Kelly, 2012). Keluarga yang memiliki kecemasan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan suatu tindakan terhadap pasien, pertanyaan yang berulang kepada petugas medis, mengakibatkan pelayanan terganggu serta sering menimbulkan keluhan (Fonseca et al., 2019) . Apabila pengambilan keputusan tertunda maka dapat merugikan pasien. Seharusnya pasien akan segera tertangani dengan keputusan yang diambil oleh keluarga namun dapat tertunda akibat penundaan persetujuan karena kecemasan (Akbar et al., 2020)

Terdapat penelitian sebelumnya (Sari F, Kartina, Batubara, 2020) membuktikan bahwa *AFA* menurunkan kecemasan pada klien dengan kecemasan. Hasil penelitian menunjukkan skor kecemasan mengalami penurunan yang lebih signifikan pada kelompok intervensi (kelompok pemberian edukasi dan *anxiety first aid* selama tiga hari) dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan edukasi tentang kecemasan.

Penelitian lain (Sari et al., 2021) menyatakan bahwa pemberian *Anxiety First Aid* dan edukasi tentang coping adaptif dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan warga dalam upaya pencegahan serangan panik selama pandemi Covid 19.

Menurut *National Safety Council*, ada berbagai teknik relaksasi untuk kecemasan, antara lain teknik pernapasan dalam, relaksasi 5 jari dan distraksi, yaitu imajinasi dan terapi musik (Noor & Junaidi, 2010). Menurut Keliat et al

(2019), intervensi keperawatan yang dapat menurunkan kecemasan antara lain relaksasi nafas dalam, distraksi, hipnosis lima jari, dan aktivitas spiritual.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober, November, Desember tahun 2021 kepada 8 anggota keluarga penunggu pasien yang menunggu pasien anak dalam perawatan di Instalasi Rawat Intensif HCU anak flamboyan 9 Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta dengan metode wawancara dan observasi diperoleh keterangan 8 orang menyatakan cemas dalam perawatan anak di Instalasi Rawat Intensif HCU. Anggota keluarga merasa sangat cemas terhadap perawatan anak dengan kondisi kritis di Instalasi Rawat Intensif HCU.

Berdasarkan uraian tersebut tingginya kecemasan keluarga penunggu pasien HCU anak flamboyan 9, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh *Anxiety First Aid* terhadap kecemasan keluarga penunggu pasien HCU anak flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh *Anxiety First Aid* terhadap kecemasan keluarga penunggu pasien HCU anak flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret-April 2022 di ruang HCU anak Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan penelitian *quasy-experimental design* melalui pendekatan *two group intervensi pre test and post test design*. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *consecutive sampling*, dimana subyek yang datang pada tanggal tersebut sejumlah 60 kemudian dibagi menjadi 2 masing-masing 30 untuk kelompok intervensi, 30 untuk kelompok kontrol dan yang memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subyek yang

diperlukan terpenuhi (Sastroasmoro & Ismael, 2014). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Kuesioner *STAI* dan *SAP* dengan metode edukasi. Alat penelitian kuesioner milik (Aulia, 2019). Teknik analisa bivariat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji *paired T Test* untuk mengetahui pengaruh *Anxiety First Aid* terhadap kecemasan keluarga penunggu pasien HCU anak Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Peneliti telah melakukan Uji etik di Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan No.184/II/ HREC/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah :

1. Usia Responden

Table 1. Karakteristik Responden menurut usia (n=30)

| Kelompok | N | Mean | Med | Std | Min | Max |
|------------|----|------|------|-----|------|------|
| kontrol | 30 | 39,7 | 40,0 | 5,6 | 28,0 | 52,0 |
| Intervensi | 30 | 38,5 | 38,5 | 4,6 | 29,0 | 50,0 |

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Karakteristik keluarga penunggu pasien diruang HCU anak Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta diperoleh hasil rata-rata 39,7 tahun kelompok kontrol dan 38,5 tahun pada kelompok intervensi. Responden yang memiliki usia paling rendah adalah 28 tahun dan yang paling tinggi adalah 52 tahun pada kelompok kontrol. Responden yang memiliki usia paling rendah adalah 29 tahun dan yang paling tinggi adalah 50 tahun pada kelompok intervensi. Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Davis (2014), menjelaskan semakin tua usia, harapan terhadap pelayanan semakin rendah , sehingga mereka cenderung lebih mudah puas dibanding mereka yang berusia lebih muda. Peneliti berpendapat bahwa semakin muda usia maka semakin kritis dalam menanggapi suatu masalah.

Table 2. Karakteristik Responden menurut jenis kelamin (n=30)

| Kategori | kontrol | | intervensi | |
|-----------|-----------|--------|------------|--------|
| | Frekuensi | Persen | Frekuensi | Persen |
| Laki-laki | 7 | 23,3 | 8 | 26,7 |
| Perempuan | 23 | 76,7 | 22 | 73,3 |
| Total | 30 | 100 | 30 | 100 |

Berdasarkan hasil penelitian yang tampak pada tabel keluarga penunggu pasien diruang HCU anak Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta menyimpulkan bahwa jenis kelamin didominasi oleh perempuan. Oroh dkk (2014), menjelaskan jenis kelamin memiliki pengaruh pada pandangan terhadap jasa yang diberikan. Hal ini didukung juga oleh penelitian Maryam dan Kurniawan (2018) bahwa jenis kelamin perempuan lebih beresiko mengalami kecemasan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki karena hormon-hormon wanita lebih mampu memicu kecemasan.

Table 3. karakteristik responden berdasarkan pendidikan (n=30)

| Kategori | kontrol | | intervensi | |
|----------|-----------|--------|------------|--------|
| | Frekuensi | Persen | Frekuensi | Persen |
| SMP | 1 | 3,3 | 0 | 0 |
| SMA | 22 | 73,3 | 20 | 66,7 |
| PT | 7 | 23,3 | 10 | 33,3 |
| Total | 30 | 100 | 30 | 100 |

Berdasarkan hasil penelitian yang tampak pada tabel keluarga penunggu pasien HCU anak Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta berdasarkan riwayat pendidikan sebagian besar adalah lulusan SMA. Wood (2019) menyatakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan membantu dalam memberi persepsi yang sebenarnya terhadap pelayanan yang mereka terima. Peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi riwayat pendidikan seseorang maka akan lebih mudah

memahami edukasi dan perlakuan yang diberikan

Table 4. karakteristik responden berdasarkan pekerjaan (n=30)

| Kategori | kontrol | | intervensi | |
|----------------|-----------|--------|------------|--------|
| | Frekuensi | Persen | Frekuensi | Persen |
| IRT | 15 | 50,0 | 17 | 56,7 |
| Pegawai negeri | 3 | 10,0 | 3 | 10,0 |
| Pegawai swasta | 4 | 13,3 | 8 | 26,7 |
| Wiraswasta | 8 | 26,7 | 2 | 6,7 |
| Total | 30 | 100 | 30 | 100 |

Berdasarkan hasil penelitian yang tampak pada tabel menyimpulkan bahwa riwayat pekerjaan keluarga penunggu pasien HCU anak Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebagian besar adalah IRT (ibu rumah tangga).

Hal ini didukung dengan penelitian (akbar,2020) bahwa tingginya biaya perawatan rumah sakit yang tidak sepenuhnya tercover oleh asuransi BPJS Kesehatan, sedangkan disisi lain keluarga juga harus mencukupi biaya hidup dirinya sendiri dan anggota keluarga yang lain dirumah. Biaya perawatan dan juga pengobatan pasien yang tinggi serta lamanya pasien dirawat diruang intensif berpengaruh kepada biaya hidup sehari-hari keluarga secara keseluruhan.

Sejalan dengan pernyataan Afandi (2018), menjelaskan bahwa pekerjaan berpengaruh lebih tinggi harapannya dibandingkan dengan yang tidak bekerja.

Table 5. kecemasan keluarga penunggu pasien HCU anak Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebelum intervensi (n=30)

| Group | Mean | N | med | Std | Min | Max |
|------------|------|----|------|-----|-----|-----|
| kontrol | 53,6 | 30 | 53,5 | 7,3 | 41 | 67 |
| intervensi | 54,1 | 30 | 52,5 | 7,3 | 43 | 69 |

Kecemasan keluarga penunggu pasien HCU anak Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebelum diberi intervensi adalah 54,1. Sebelum diberi AFA pada responden yang mengalami kecemasan untuk melihat pengaruhnya terhadap kecemasan. Peneliti melakukan tingkat kecemasan menggunakan quisioner STAI (*state trait anxiety inventory*) pada seluruh responden. *Quisioner STAY* terdiri dari 4 kategori yaitu sama sekali tidak merasakan, sedikit merasakan, cukup merasakan, sangat merasakan.

Kecemasan yang terus meningkat dapat menyebabkan serangan panik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan antara lain faktor lingkungan, biologis, kognitif, emosi, behavioral, religiusitas. Serangan panik adalah kondisi kecemasan yang terjadi secara cepat dan dapat berlangsung kira-kira 15 sampai 30 menit. Individu merasa takut dengan sensasi emosional yang besar dan mengalami ketidaknyamanan secara fisiologis (Sari F, Kartina, Batubara, 2020).

Tabel 6. Kecemasan Keluarga Penunggu Pasien HCU anak Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi sesudah diberi intervensi. (n=30)

| Group | N | Mean | med | Std | min | max |
|------------|----|------|------|-----|-----|-----|
| kontrol | 30 | 53,4 | 53,5 | 6,7 | 42 | 66 |
| intervensi | 30 | 49,5 | 49,5 | 7,1 | 7,1 | 65 |

Menunjukkan bahwa kecemasan keluarga penunggu pasien HCU anak Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta setelah diberi intervensi rata-rata 49,5. Hal tersebut menunjukkan terdapat penurunan kecemasan setelah dilakukan intervensi. *Anxiety first aid* terbukti dapat menurunkan kecemasan secara signifikan.

Serangkaian intervensi keperawatan yang dapat menurunkan kecemasan dalam *anxiety first aid* diantaranya relaksasi napas dalam, hipnotis 5 jari, kegiatan spiritual, dan self care (Sari et al., 2021).

Peneliti juga melakukan pemeriksaan tekanan darah pada responden yang dilakukan sebelum dan setelah edukasi dan edukasi+AFA. Hal ini diperkuat oleh beberapa penelitian yang mengungkapkan respon relaksasi dapat terlihat dengan terjadinya penurunan tekanan darah sebelum dan setelah dilakukannya terapi yang dapat memberikan efek relaksasi. Penurunan tekanan darah tersebut dapat menjadi salah satu indikator dari adanya respon relaksasi (Boon et al, 2019; Hernandez et al, 2020; Torry & Glick, 1993; dalam Nerolie & Wallis, 2015).

Tabel 7. Analisis Pengaruh Kecemasan Kelompok Kontrol Keluarga Penunggu Pasien HCU anak Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan *pre test* dan *post test* (n=30)

| Variabel | N | Mean | Median | Std | Min | Max | p-value |
|-----------------|----|------|--------|-----|-----|-----|---------|
| Cemas pre-test | 30 | 53,6 | 53,5 | 7,3 | 41 | 67 | 0,44 |
| Cemas post test | 30 | 53,4 | 53,5 | 6,7 | 42 | 66 | |

Menunjukkan bahwa hasil uji *T Test* berpasangan dengan nilai *p-value* 0,44 bahwa tidak ada pengaruh terhadap penurunan kecemasan pada kelompok kontrol.

Tabel 8. Analisis Pengaruh Edukasi+AFA Terhadap Kecemasan Keluarga Penunggu Pasien HCU anak Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan *pre test* dan *post test* (n=30).

| | Mean | N | Median | Std | Min | Max | p-value |
|-----------------|------|----|--------|-----|-----|-----|---------|
| Cemas pre test | 54,1 | 30 | 52,5 | 7,3 | 43 | 69 | 0,00 |
| Cemas post test | 49,5 | 30 | 49,5 | 7,1 | 34 | 65 | |

Menunjukkan hasil uji paired *T Test* berpasangan dengan *p-value* 0,00 bahwa terdapat pengaruh penurunan angka kecemasan sebelum dilakukan intervensi dan setelah dilakukan intervensi.

Tabel 9. Perbedaan pengaruh (*post test-post test*) kel kontrol dan kel intervensi. (n=30)

| | Mean | Med | Std | Std err or me an | Min | max | <i>p</i> - valu e |
|----------------|------|------|-----|------------------------------|------|------|-------------------------|
| kontrol | 53,4 | 53,5 | 6,7 | 1,2 | 42,0 | 66,0 | 0,03 |
| interve nsi | 49,5 | 49,5 | 7,1 | 1,3 | 34,0 | 65,0 | |

Menunjukkan bahwa uji paired *T Test* tidak berpasangan dengan nilai *p*-value 0,03 menunjukkan bahwa terdapat beda pengaruh terhadap penurunan kecemasan pada kelompok edukasi+AFA, rata-rata yang lebih kecil setelah dilakukan intervensi menunjukkan lebih efektif menurunkan kecemasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian terdapat pengaruh *Anxiety First Aid* terhadap kecemasan keluarga penunggu pasien HCU anak Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan nilai (*P value* 0,00 <0,05). Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bagi penunggu pasien yang mengalami kecemasan dapat dilakukan sebagai tindakan mandiri untuk mengurangi kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, S. N. A., Rusma, A., & Hakim, M. Z. (2020). Burnout Pada Keluarga Pasien Di Ruang Pediatric Intensive Care Unit (Picu) Rsud Ulin Banjarmasin. *REHSOS: Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial*, 2(2), 91–105.
<http://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/rehsos/article/view/308>

Anak, K. (2012). *HUBUNGAN KECEMASAN IBU DENGAN KECEMASAN ANAK SAAT HOSPITALISASI ANAK Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas*

Kedokteran, Universitas Diponegoro Jl Prof. Soedarto, Tembalang, Semarang, 50239, Telp / Fax : PENDAHULUAN Prevalensi kecemasan anak saat . 1.

Fonseca, G. M., Freitas, K. S., Silva Filho, A. M. da, Portela, P. P., Fontoura, E. G., & Oliveira, M. A. N. (2019). Ansiedade e depressão em familiares de pessoas internadas em terapia intensiva. *Psicologia - Teoria e Prática*, 21(1), 312–327.

Mukty, M. I. (2018). Pengaruh Pemberian Teh Hijau (*Camellia Sinensis*) terhadap Aktivitas Superoksida Dismutase (SOD). *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 7(2), 158.
<https://doi.org/10.30742/jikw.v7i2.437>

Raharjo, Rahmawati dan Rahardjo, A. D. (2020). Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1–9.

Sari F, Kartina, Batubara, M. (2020). Indonesian Journal of Health Research. *Indonesian Journal of Health Research*, 2(1), 327–334.

Sari, F. S., Wahyuningsih, S., Kanita, M. W., & Batubara, I. M. S. (2021). Upaya Pencegahan Serangan Panik Saat Pandemi Covid 19 Melalui Anxiety First Aid (AFA), Dan Edukasi. *JURNAL EMPATHY Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1–11.

Akbar, S. N. A., Rusmana, A., & Hakim, M. Z. (2020). Burnout Pada Keluarga Pasien Di Ruang Pediatric Intensive Care Unit (Picu) Rsud Ulin Banjarmasin. *REHSOS: Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial*, 2(2), 91–105.
<http://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/rehsos/article/view/308>

Anak, K. (2012). *HUBUNGAN*

- KECEMASAN IBU DENGAN KECEMASAN ANAK SAAT HOSPITALISASI ANAK Program Studi Ilmu Keperawatan , Fakultas Kedokteran , Universitas Diponegoro Jl Prof . Soedarto , Tembalang , Semarang , 50239 , Telp / Fax : PENDAHULUAN Prevalensi kecemasan anak saat . 1.*
- Fonseca, G. M., Freitas, K. S., Silva Filho, A. M. da, Portela, P. P., Fontoura, E. G., & Oliveira, M. A. N. (2019). Ansiedade e depressão em familiares de pessoas internadas em terapia intensiva. *Psicologia - Teoria e Prática, 21*(1), 312–327.
- Mukty, M. I. (2018). Pengaruh Pemberian Teh Hijau (*Camellia Sinensis*) terhadap Aktivitas Superoksida Dismutase (SOD). *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma, 7*(2), 158. <https://doi.org/10.30742/jikw.v7i2.437>
- Raharjo, Rahmawati dan Rahardjo, A. D. (2020). Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan, 10*(1), 1–9.
- Sari F, Kartina, Batubara, M. (2020). Indonesian Journal of Health Research. *Indonesian Journal of Health Research, 2*(1), 327–334.
- Sari, F. S., Wahyuningsih, S., Kanita, M. W., & Batubara, I. M. S. (2021). Upaya Pencegahan Serangan Panik Saat Pandemi Covid 19 Melalui Anxiety First Aid (AFA), Dan Edukasi. *JURNAL EMPATHY Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(2), 1–11.
- Akbar, S. N. A., Rusmana, A., & Hakim, M. Z. (2020). Burnout Pada Keluarga Pasien Di Ruang Pediatric Intensive Care Unit (Picu) Rsud Ulin Banjarmasin. *REHSOS: Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial, 2*(2), 91–105. <http://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/rehsos/article/view/308>
- Anak, K. (2012). *HUBUNGAN KECEMASAN IBU DENGAN KECEMASAN ANAK SAAT HOSPITALISASI ANAK Program Studi Ilmu Keperawatan , Fakultas Kedokteran , Universitas Diponegoro Jl Prof . Soedarto , Tembalang , Semarang , 50239 , Telp / Fax : PENDAHULUAN Prevalensi kecemasan anak saat . 1.*
- Fonseca, G. M., Freitas, K. S., Silva Filho, A. M. da, Portela, P. P., Fontoura, E. G., & Oliveira, M. A. N. (2019). Ansiedade e depressão em familiares de pessoas internadas em terapia intensiva. *Psicologia - Teoria e Prática, 21*(1), 312–327.
- Mukty, M. I. (2018). Pengaruh Pemberian Teh Hijau (*Camellia Sinensis*) terhadap Aktivitas Superoksida Dismutase (SOD). *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma, 7*(2), 158. <https://doi.org/10.30742/jikw.v7i2.437>
- Raharjo, Rahmawati dan Rahardjo, A. D. (2020). Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan, 10*(1), 1–9.
- Sari F, Kartina, Batubara, M. (2020). Indonesian Journal of Health Research. *Indonesian Journal of Health Research, 2*(1), 327–334.
- Sari, F. S., Wahyuningsih, S., Kanita, M. W., & Batubara, I. M. S. (2021). Upaya Pencegahan Serangan Panik Saat Pandemi Covid 19 Melalui Anxiety First Aid (AFA), Dan Edukasi. *JURNAL EMPATHY Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(2), 1–11.

